

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari : gerakan, berfikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun lingkungan hidupnya. Perkembangan anak perlu didukung oleh lingkungan dan keluarga, supaya tumbuh kembang anak menjadi berjalan secara optimal. Perkembangan fisik, sosial emosional, dan intelektual mengikuti tahapan perkembangan dari setiap anak yang pada dasarnya berbeda-beda (Teori Maturationists).

Menurut Rini dkk, (2014:3.12) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) kematangan (maturation) serta latihan /pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Menurut Hurlock dalam (Mariza,2012) menyatakan bahwa “perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melakukan gerakan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Sedangkan menurut Beaty, (2013:236) “Perkembangan motorik halus adalah melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil

sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Motorik adalah proses seorang anak belajar untuk menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, setiap gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin baik koordinasi mata dan tangannya, anak akan tagkas dalam bergerak, dan anak semakin cepat bereaksi.

2. Metode Pengembangan Motorik

Menurut Vygotsky (Tadkirotun Musfiroh dan Sri Tatminingsih ;2015:1.14). Bermain merupakan sumber perkembangan anak, terutama untuk aspek berfikir karena melalui bermain anak berinteraksi aktif dengan lingkungannya sebagai bahan untuk mengotruksi pengetahuan. Salah satu kemampuan berkembang pada anak usia dini yaitu kemampuan motorik. Perkembangan motorik dibagi menjadi 2 yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yng melibatkan otot besar yaitu memendang bola, menangkap bola. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti mengancing baju, menjumpit, dan meremas.

Motorik Halus Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja, yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Namun demikian gerakan yang halus ini

memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik perkembangan motorik halus membuat anak dapat berkreasi. Contoh keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas, mewarnai, menggunting, menggambar bebas, menjumpit dan meremas.

3. Prinsip – Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus tersebut dapat dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Memberikan bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak
- b. Memberikan rasa gembira kepada anak dengan prinsip belajar sambil bermain
- c. Memupuk keberanian anak dalam melakukan kegiatan, menghindari petunjuk atau bantuan yang dapat merusak perkembangan anak serta lebih mengutamakan proses dari pada hasil.
- d. Memberikan rangsangan dan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai macam media kreatif.
- e. Menyediakan alat dan bahan yang dapat merangsang motorik halus anak untuk melakukan kegiatan dan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas.
- f. Memberikan bimbingan dan dorongan pada anak
- g. Memberikan kesempatan kepada anak sebanyak mungkin untuk berkreasi dan berekspresi melalui berbagai media.

4. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock bahwa fungsi kemampuan motorik halus terbagi menjadi 4 kategori, yaitu :

1. Keterampilan bantu diri meliputi makan, minum, berpakaian, merawat diri dan mandi
2. Keterampilan bantu sosial meliputi membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel lantai, dan sebagainya.
3. Keterampilan sekolah yang meliputi keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, menggunting dan sebagainya.

Keterampilan motorik halus anak berkaitan erat dengan keterampilan pada anak untuk kehidupan yang lebih baik, serta mendukung aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, dan aspek perkembangan sosial emosional.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

★ Semantri (2005 : 146) mengemukakan bahwa aktivitas keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lili/adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk.

Tujuan pengembangan motorik halus anak adalah agar anak dapat berlatih koordinasi antara jari-jemari, mata, tangan, dan pikirannya dalam

menggunakan berbagai alat serta media kreatif sehingga memperoleh keterampilan yang berguna untuk perkembangan selanjutnya.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock, 1999 (dala Rosmala Dewi,2005) ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, antar lain :

1. Perkembangan sistem syaraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik anak, karna sistem syaraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada manusia.

2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak bebas.

3. Keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak

a. Lingkungan yang mendukung motorik halus anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang mendukung mereka bergerak bebas.

b. Aspek psikologis anak yang baik pada anak diperlukan agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.

c. Kondisi fisik sangat mempengaruhi perkembangan motorik seseorang.

d. Motivasi yang kuat memungkinkan seseorang untuk termotivasi menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

e. Lingkungan yang kondusif dan baik dapat mendukung perkembangan motorik berjalan secara optimal.

f. Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua mempunyai karakteristik keterampilan yang berbeda-beda.

7. Indikator Hasil Belajar

Tujuan dilakukannya kegiatan melalui permainan dengan pasir untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui permainan dengan pasir.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus di kelas A KB Nabillah antara lain, sebagai berikut :

1. Anak membuat berbagai bentuk dari pasir
2. Anak menggambar diatas pasir
3. Anak menuang pasir ke dalam wadah/botol

B. Hakikat Bermain Pasir

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, selain untuk kegiatan bermain kita dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat dilakukan oleh anak sambil bermain, dengan demikian anak dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Moeslihatoen (2004:32) bermain adalah membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang, melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Berdasar uraian diatas Bermain

adalah kegiatan yang menyenangkan yang memberikan kegembiraan. Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, anak . Beberapa pakar mengemukakan bahwa gerakan-gerakan tubuh, tangan, dan kaki yang aktif pada proses bermain membantu anak menyeimbangkan kemampuan fungsi otak kanan dan otak kiri secara integral. (Astuti, 2016)

Selain itu ada pendapat dari Tedjasaputra yang menyatakan bahwa permainan merupakan bentuk dari bermain yang memiliki aturan dan syarat untuk disepakati bersama. Senada dengan pendapat Tedjasaputra, menurut Ralbi permainan adalah kegiatan yang dikendalikan oleh aturan dan bahkan terkadang dapat menjadi sebuah pertandingan. Selanjutnya menurut Ruswandi permainan merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi para pemainnya (Farhurohman, 2017). Dari beberapa uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan merupakan suatu kegiatan bermain yang dikendalikan dan ditandai oleh aturan yang telah disepakati bersama dan memberikan pengalaman belajar bagi para pemainnya.

1. Definisi Bermain Pasir

Dalam Kamus Besar Indonesia Pasir berarti, butiran kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam. Bermain pasir merupakan bermain konstruktif, dimana anak mampu memanipulasi pasir dengan daya imajinasi, pikiran, ide, dan gagasan anak, sehingga menjadi sebuah karya nyata yang dapat menstimulasi kecerdasan naturalis. Bermain pasir dapat memberikan kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak. Ketika anak-anak bermain pasir, kemungkinan ada pembelajaran matematika

(mengukur dan mengisi), perkembangan bahasa (berkomunikasi saat bermain), dan sains (kegiatan bereksperimen).

Menurut Dodge cara anak-anak bermain dengan pasir tidak selalu sama. Seorang anak mungkin lebih berpengalaman bermain pasir, ini dikarenakan pengalaman sebelumnya dan kemajuan perkembangan setiap anak.

Ada tiga tahap perkembangan bermain pasir :

a. Eksplorasi sensori-motor yang berhubungan dengan panca indra.

Pada tahap ini anak dapat mengenal sifat-sifat pasir melalui selasa jarinya.

b. Anak-anak mempergunakan pengalaman dan belajar mereka untuk suatu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak-anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan dengan pasir.

c. Anak-anak menyempurnakan hasil kegiatan dari tahap sebelumnya..

2. Metode Bermain Pasir

Pasir merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan. Padahal pasir adalah suatu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan kedalam beberapa kegiatan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Pasir dapat dimanfaatkan sebagai, permainan tuang-menuang, cetak-mencetak, kolase bergambar, menggambar diatas pasir, dan masih banyak lagi permainan lainnya. Pasir yang digunakan pada kegiatan pembelajaran bisa menggunakan pasir kinetik, pasir pantai, pasir sungai. Bermain pasir menawarkan banyak pengetahuan, karena pasir dapat digunakan sebagai media

pembelajaran ,permainan tuang-menuang, mengisi sesuatu dan menjadi bahan bangunan. Peralatan untuk bermain pasir dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kita dapat memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggunakan pasir sebagai media pembelajaran

3. Manfaat Bermain Pasir

Bermain pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial emusional anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik kasar terjadi ketika anak bermain pasir seperti mengangkat pasir berulang-ulang menggunakan kekuatan tangannya. Perkembangan motoik halus terjadi ketika anak bermain pasir. Anak dapat membuat gambar diatas pasir, menulis dengan jari-jemari maupun dengan kayu/ranting diatas pasir, mencetak telapak tangan di pasir, mencetak pasir dengan berbagai bentuk, membuat istana dari pasir, meremas-remas pasir, dan meraba pasir dapat meningkatkan motorik halusny.
- b. Konsep matematika didapat dengan membandingkan bentuk yang mereka buat dipasir atau membandingkan bahwa pasir basah lebih berat dari pasir kering.
- c. Perkembangan sosial dan emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun, dan sabar, menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan rasa puas,meningkatkan percaya diri pada anak.

4. Langkah-langkah penggunaan permainan dengan pasir dalam pembelajaran :

- a. Persiapan : menyiapkan area bermain yang aman dan nyaman untuk anak-anak.
- b. Media pasir : gunakan pasir yang aman dan tidak beracun untuk anak-anak.
- c. Penyediaan alat bermain : siapkan berbagai alat mainan seperti cetakan, sendok, sekop, wadah, botol, dan mainan lainnya dapat digunakan anak untuk bermain pasir
- d. Pengawasan : Awasi anak-anak selama anak bermain dengan pasir untuk memastikan keselamatannya
- e. Stimulasi kreativitas : Biarkan anak berksplorasi saat anak bermain pasir untuk menciptakan berbagai bentuk dan bangunan pasir sesuai dengan imajinasi anak.
- f. Eksperimen sederhana : Ajak anak untuk melakukan eksperimen sederhana dengan pasir misal menciptakan sungai diatas pasir dan ajak anak untuk mengamati bagaimana air mengalir diatas pasir.
- g. Pengembangan ketrampilan motorik : Bermain pasir dapat mengembangkan motorik halus pada anak seperti pada saat anak menjumput, menuang, memindahkan pasir.
- h. Kegiatan penutup : Setelah selesai bermain pastikan anak-anak membersihkan area bermain dan membereskan mainan dengan baik. Hal ini penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melatih kedisiplinan pada anak.

C. Penerapan Bermain Pasir dalam Mengembangkan Motorik Halus

Penerapan kegiatan bermain pasir terdiri dari empat kegiatan yaitu :

- Kegiatan Pra bermain sebagai berikut :

- a. Menanyakan kesiapan siswa
- b. Membagi kelompok
- c. Seating untuk kegiatan bermain pasir
- d. Melibatkan siswa mempersiapkan media
- e. Apersepsi

- Kegiatan Bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan yang berurutan dari awal sampai akhir kegiatan bermain. Dalam kegiatan ini ditekankan pada ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Adapun kegiatan bermain pasir yang akan dilakukan guru bersama anak antara lain :

- ★ 1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak yang lain.
2. Memilih bahan.
3. Guru memberi contoh cara membuat coretan dipasir, menggambar bentuk diatas pasir, mencetak model benda diatas pasir dan cara membentuk pasir.
4. Anak menirukan sesuai contoh yang diajarkan guru
5. Anak mencoba membentuk dan mencetak pasir sesuai dengan keinginan dan kreativitas anak.

- Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari seluruh kegiatan bermain. Guru memberikan penekanan pada aspek-aspek yang sepatutnya dikembangkan dan dimiliki oleh anak seperti, menunggu giliran, kemampuan bekerja sama, kemampuan memecahkan masalah.

- Evaluasi atau penilaian

Evaluasi atau penilaian perlu dilaksanakan agar guru mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan kegiatan bermain

D. Kriteria Keberhasilan

Bermain pasir pada anak usia dini memiliki beragam manfaat dan kriteria keberhasilan dapat bervariasi tergantung tujuan pengajaran dan perkembangan pada anak. Beberapa kriteria keberhasilan yang umum dijadikan sebagai pedoman yaitu :

1. Keterampilan Motorik anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui tindakan seperti memindahkan pasir, menggambar pasir, membentuk pasir, menggali pasir dan membentuk pasir.
2. Ekspresi kreativitas , anak mengekspresikan diri mereka dengan kreativitas saat bermain pasir, misal dengan membuat bentuk pasir yang unik atau menciptakan cerita menggunakan pasir
3. Kemampuan sosial, anak belajar berbagi, anak belajar berkolaborasi, berkomunikasi dengan teman temannya saat bermain pasir

4. Pengembangan bahasa, anak dapat mengembangkan kosa kata dan kemampuan berbicara saat mereka bermain pasir, anak mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada orang lain selama bermain pasir.

5. Pembelajaran konseptual, bermain pasir dapat menjadi pengalaman sensorik yang membantu anak memahami konsep-konsep seperti tekstur, volume, berat, dan kepadatan.

6. Keterlibatan Emosional, anak dapat menikmati waktu mereka saat bermain pasir, anak dapat menunjukkan rasa senang, kegembiraan atau ketertarikan yang tinggi selama bermain.

7. Pengembangan kemandirian, anak belajar untuk mengatur waktu mereka sendiri saat bermain pasir, anak mampu mengeksplorasi dan menciptakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

8. Pengembangan Keterampilan Problem Solving, anak belajar mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul saat bermain pasir, seperti bagaimana cara menciptakan bangunan atau struktur dari pasir yang kokoh.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ini, orang tua, guru dan pengasuh dapat melihat perkembangan anak mereka dan memastikan bahwa mereka mendapat manfaat selama bermain pasir secara maksimal.

E. Tingkat Keberhasilan

Kegiatan bermain pasir dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Dalam penelitian ini peneliti

mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain pasir.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan bermain pasir yaitu sebagai berikut :

1. Anak dapat mengamati
2. Mampu mengasah kemampuan dan kreativitas anak.
3. Melatih kemampuan motorik kasar dan halus
4. Melatih konsentrasi
5. Dapat mengembangkan aspek emosi dan kepribadian bahkan dapat mengetahui sesuatu kejadian yang terdapat disekelilingnya.
6. Dapat mengembangkan kecerdasan.

F. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Wasliman (Susanto, 2013: 12-13) ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni faktor yang bersumber dari diri anak yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, guru, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu, faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh

